

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah sosial yang paling kompleks dan multifaset adalah kemiskinan, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah salah satu dari banyak penyebab kemiskinan. Kekayaan terkonsentrasi di tangan segelintir orang, sementara sebagian besar populasi hidup dengan pendapatan yang sangat rendah. Kesenjangan ekonomi semakin lebar karena sistem ekonomi dan kebijakan yang tidak adil, yang tidak memberikan peluang yang sama kepada semua orang.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang paling kompleks dan multifaset adalah kemiskinan, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Secara umum, kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, papan, pendidikan, dan perawatan medis. Kemiskinan juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan, menghambat kemajuan ekonomi, meningkatkan ketidaksetaraan, dan menyebabkan berbagai masalah sosial lainnya.

Ketidakmerataan distribusi pendapatan adalah salah satu dari banyak penyebab kemiskinan. Kekayaan terkonsentrasi di tangan segelintir orang, sementara sebagian besar populasi hidup dengan pendapatan yang sangat rendah. Kesenjangan ekonomi semakin lebar karena sistem ekonomi dan kebijakan yang tidak adil, yang tidak memberikan peluang yang sama kepada semua orang.

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, papan, dan pakaian. Kadang-kadang, kemiskinan harus terjadi dalam masyarakat karena situasi yang harus dihadapi, seperti krisis ekonomi atau gaya hidup di lingkungan sekitar, yang menyebabkan warga Indonesia termasuk dalam masyarakat miskin. Walaupun terbilang cukup sulit untuk mengatasinya, kemiskinan di Indonesia menjadi salah satu masalah yang mendasar yang harus segera ditangani oleh pemerintah pusat. Akibatnya, pemerintah membuat kebijakan untuk membantu orang-orang dengan program bantuan sosial seperti rumah tidak layak huni.

Untuk mengatasi kemiskinan yang disebabkan oleh peraturan tersebut, pemerintah telah meluncurkan program bantuan kemiskinan penduduk seperti BLSM (Bantuan Langsung Sementara), program PKH (Program Keluarga Harapan), KIS (Kartu Indonesia Sehat), dan RASKIN (Beras Miskin). Namun, ada masalah dengan pelaksanaan program ini, seperti data yang tidak akurat tentang penerima bantuan karena diterima. Selain itu, program ini memberikan waktu yang cukup bagi pemerintah

untuk menerapkan kebijakan yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang, seperti meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan akses ke pendidikan. Namun, Program itu juga harus diikuti dengan pengawasan ketat dan evaluasi berkala untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan tidak disalahgunakan.

Bantuan Sosial (BANSOS) adalah bantuan yang berupa barang, uang, atau jasa yang diberikan kepada individu, keluarga, atau komunitas yang kurang mampu. Tujuan utama Bansos adalah untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat miskin, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mencegah kemiskinan yang lebih parah

Penerima manfaat rumah tidak layak huni, yang berarti rumah tidak layak huni, adalah suatu keluarga yang kurang mampu dengan kondisi sosial ekonomi terendah di daerah pelaksanaan program. Keluarga ini kemudian disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan upaya penanganan fakir miskin atau kurang

Rumah Tidak Layak Huni adalah program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki atau membangun kembali rumah-rumah masyarakat yang kondisinya tidak layak huni. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dengan memberikan tempat tinggal yang layak, aman, dan sehat. Penerima bantuan Rumah tidak layak huni umumnya adalah keluarga miskin yang rumahnya dalam kondisi sangat buruk dan tidak memenuhi standar minimum kesehatan dan keselamatan. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup dengan menyediakan tempat tinggal yang aman, sehat, dan layak, sehingga dapat mengurangi risiko kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan penghuninya. Proses pelaksanaan program ini melibatkan pendataan dan verifikasi rumah yang memenuhi kriteria, pengajuan proposal bantuan oleh masyarakat melalui pemerintah desa atau kelurahan, penilaian dan prioritasasi oleh tim penilai, serta pemberian bantuan berupa material bangunan atau uang tunai, disertai pendampingan teknis. Melalui program rumah tidak layak huni, pemerintah berupaya secara signifikan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memastikan mereka memiliki tempat tinggal yang layak dan sehat.

Pelaksanaan program Rumah Tidak Layak Huni melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan kooperatif antara pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan efektif. Proses dimulai dengan pendataan oleh pemerintah daerah untuk mengidentifikasi rumah-rumah yang tidak layak huni berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kondisi fisik rumah yang rusak parah dan tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Setelah pendataan, dilakukan verifikasi lapangan untuk memastikan keakuratan data dan kelayakan penerima bantuan. Masyarakat yang memenuhi kriteria kemudian mengajukan proposal bantuan melalui pemerintah desa atau kelurahan setempat, yang disertai dengan dokumen pendukung seperti bukti kepemilikan rumah dan surat keterangan miskin.

Proposal yang masuk kemudian dinilai oleh tim penilai dari instansi terkait, yang memprioritaskan berdasarkan tingkat kerusakan rumah, kondisi sosial ekonomi, dan urgensi kebutuhan. Setelah proposal disetujui, bantuan diberikan dalam bentuk material bangunan atau uang tunai, yang digunakan untuk perbaikan atau pembangunan rumah. Selama proses ini, penerima bantuan mendapatkan pendampingan teknis dari tenaga ahli untuk memastikan kualitas pekerjaan dan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, penerima bantuan juga diharapkan berpartisipasi aktif, baik dalam bentuk kontribusi tenaga kerja maupun komitmen untuk memelihara rumah yang telah diperbaiki. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan tidak ada penyalahgunaan dana. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan pengawasan yang ketat, program Rumah tidak layak huni bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dengan menyediakan tempat tinggal yang layak, aman, dan sehat, serta berkontribusi pada upaya pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Penentuan bantuan Rumah Tidak Layak Huni melibatkan beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Proses dimulai dengan pendataan oleh pemerintah daerah untuk mengidentifikasi rumah-rumah yang tidak layak huni berdasarkan kriteria seperti kondisi fisik rumah yang rusak parah dan tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Setelah pendataan, dilakukan verifikasi lapangan untuk memastikan akurasi data dan kelayakan penerima bantuan. Masyarakat yang memenuhi kriteria kemudian mengajukan proposal bantuan melalui pemerintah desa atau kelurahan setempat, disertai dengan dokumen pendukung seperti bukti kepemilikan rumah dan surat keterangan miskin. Proposal tersebut kemudian dinilai oleh tim penilai dari instansi terkait, yang memprioritaskan berdasarkan tingkat kerusakan rumah, kondisi sosial ekonomi, dan urgensi kebutuhan. Setelah proposal disetujui, bantuan diberikan dalam bentuk material bangunan atau uang tunai, disertai dengan pendampingan teknis untuk memastikan perbaikan atau pembangunan rumah dilakukan sesuai standar. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan tidak disalahgunakan, sehingga tujuan program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui penyediaan tempat tinggal yang layak dapat tercapai.

Ada beberapa tahapan yang diperlukan untuk menentukan kelayakan seseorang untuk menerima bantuan rumah tidak layak huni dari Dinas Sosial (DINSOS): (1) Identifikasi Penerima: Tahap pertama adalah mengidentifikasi siapa yang menerima bantuan rumah tidak layak huni. Dinsos akan memverifikasi identitas penerima dengan menggunakan data yang tersedia, seperti data kependudukan dan penerima bantuan sosial. (2) Penentuan Kelayakan: Setelah penerima teridentifikasi, dinsos akan menentukan kelayakan mereka untuk menerima bantuan (3) Verifikasi Data: Pada

tahap ini, dinsos akan memverifikasi data penerima dengan menggunakan data yang tersedia untuk memastikan bahwa data itu akurat dan sah. (4) *Pengelolaan Data*: Setelah data penerima terverifikasi, dinsos akan mengelola dan memasukkan data mereka ke dalam layanan penerima bantuan (5) *Penyaluran Bantuan*: Dinsos akan memberikan bantuan rumah tidak layak huni kepada penerima yang terdaftar dan memenuhi syarat setelah proses verifikasi dan pengelolaan data selesai. (6) *Monitoring dan Evaluasi*: Setelah bantuan diberikan, Dinsos akan memantau dan mengevaluasi bagaimana program Rumah Tidak Layak Huni dijalankan. Data rekomendasi dari setiap Rukun Tetangga (RT) digunakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Bogor untuk menyediakan bantuan.

Untuk tahapan pemberian program Rumah Tidak Layak Huni di desa dimulai dengan pendataan dan verifikasi oleh pemerintah daerah untuk mengidentifikasi rumah yang tidak layak huni berdasarkan kondisi fisik dan ekonomi keluarga. Setelah itu, penerima bantuan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan perencanaan dan penganggaran untuk perbaikan atau pembangunan rumah. Bantuan diberikan dalam bentuk material atau dana, dan pelaksanaan sering melibatkan tenaga kerja dari masyarakat setempat. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bantuan digunakan sesuai tujuan dan memberikan manfaat maksimal bagi penerima. Kolaborasi dengan lembaga lokal serta pendampingan teknis juga menjadi bagian penting dari proses ini.

Namun masalah atau ketidakakuratan dalam pemberian kelayakan program pemerintah, seperti Rumah tidak layak huni, sering terjadi karena beberapa alasan.

- (a) Pendataan yang tidak tepat atau kurang teliti bisa disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia dan finansial untuk melakukan survei dan verifikasi secara mendalam.
- (b) Data yang digunakan mungkin tidak diperbarui secara rutin, sehingga kondisi terbaru dari penerima potensial tidak tercerminkan dengan akurat.
- (c) Adanya manipulasi data atau laporan yang tidak jujur oleh pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat.
- (d) Koordinasi yang kurang efektif antara berbagai lembaga pemerintah dan organisasi lokal dapat mengakibatkan kesalahan dalam identifikasi dan penentuan penerima bantuan.

Hal ini mengakibatkan bantuan tidak tepat sasaran, dimana keluarga yang seharusnya menerima bantuan tidak terjangkau, sementara yang tidak berhak justru mendapatkan bantuan. Ketidakakuratan ini menghambat tujuan utama program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang benar-benar membutuhkan, serta mengurangi efektivitas dan efisiensi program secara keseluruhan. Dan Semua faktor ini

mengakibatkan bantuan tidak tepat sasaran, mengurangi efektivitas program, dan tidak memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Data Mining adalah proses ataupun kegiatan untuk mengumpulkan sejumlah data yang berukuran besar kemudian mengekstraksi data tersebut menjadi suatu informasi yang nantinya dapat digunakan. *Data Mining* bertujuan mencari pola yang diinginkan dalam *database* yang berukuran besar untuk membantu dalam pengambilan keputusan. *Data Mining* telah banyak diterapkan sebagai solusi terhadap permasalahan pada dunia nyata dalam bidang keilmuan dan bisnis. *Data Mining* merupakan suatu aktifitas eksplorasi dan analisis, dari sejumlah besar data untuk menemukan pola-pola dan aturan-aturan yang berguna. Tujuan dari *Data Mining* adalah untuk memudahkan perusahaan dalam meningkatkan pemasaran, penjualan, dan pelayanan pelanggan melalui pemahaman yang lebih baik terhadap pelanggan.

Metode – Metode yang terdapat dalam *Data Mining* yaitu Algoritma klasifikasi yang populer diantaranya ada *Decision Tree*, *Naive Bayes* dan *Neural Network*. Yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma *Decision Tree*. Algoritma *Decision Tree* bekerja dengan membentuk pohon keputusan yang dapat disimpulkan aturan – aturan klasifikasi tertentu, salah satunya C4.5. Metode Algoritma C4.5 atau *Decision Tree* adalah teknik model prediksi yang dapat digunakan untuk klasifikasi dan prediksi. *Decision Tree* menggunakan teknik “membagi dan menaklukan” untuk membagi ruang pencarian masalah menjadi himpunan masalah (Dunham, 2003).

Alasan menggunakan Algoritma C4.5 adalah karena Algoritma C4.5 bisa digunakan untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan dan bersifat prediktif. Klasifikasi merupakan salah satu proses pada *Data Mining* yang bertujuan untuk menemukan pola yang berharga dari data yang berukuran relatif besar hingga sangat besar. Melalui tahapan-tahapan proses yang ada pada algoritma C4.5 yaitu mempersiapkan *data training*, menghitung akar dari pohon, dan proses partisi hasil keputusan.

Algoritma C4.5 mempunyai daya tarik untuk diimplementasikan dalam berbagai aplikasi. Tapi kelemahannya adalah lamanya waktu dan tingkat akurasi prediksi yang digunakan untuk melakukan prediksi. Algoritma C4.5 ini memiliki kelebihan yaitu mudah dimengerti, fleksibel, dan menarik karena dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar atau pohon keputusan. Algoritma C4.5 merupakan struktur pohon dimana terdapat simpul yang mendeskripsikan atribut-atribut, setiap cabang menggambarkan hasil dari atribut yang diuji, dan setiap daun menggambarkan kelas. Algoritma C4.5 secara rekursif mengunjungi setiap simpul keputusan, memilih pembagian yang optimal, sampai tidak bisa dibagi lagi. Algoritma C4.5 menggunakan konsep *information gain* atau *entropy reduction* untuk memilih pembagian yang optimal. Algoritma C4.5 termasuk ke dalam teknik *Data Mining*, dan *Data Mining* memiliki beberapa tahapan yaitu : pembersihan data (*cleaning data*), integrasi data, melakukan seleksi data,

mentransformasi data yaitu (Pengubahan data menjadi format ekstensi yang sesuai untuk pengolahan dalam *Data Mining*), kemudian memproses *Data Mining*, lalu mengevaluasi pola atau mengidentifikasi pola-pola menarik ke dalam *knowledge based* yang diidentifikasi.

Kemudian mempresentasikan pengetahuan yaitu visualisasi dan penyajian pengetahuan mengenai metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang diperoleh pengguna. Tahap terakhir dari proses *Data Mining* adalah bagaimana memformulasikan keputusan atau aksi dari hasil analisis yang didapat. Algoritma C4.5 akan dilakukan dalam penelitian ini karena menghasilkan klasifikasi pengguna yang di klasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu Layak atau Tidak Layak, dan variabel yang akan digunakan adalah Nama Penerima Bantuan, Jumlah Tanggungan, Kamar Mandi, Jenis Dinding, dan Sumber Air. Selain menggunakan metode Algoritma C4.5 akan dilakukan pengembangan dan pengukuran terhadap metode Algoritma C4.5.

B. Permasalahan

Pelaksanaan program Rumah Tidak Layak Huni melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan kooperatif antara pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan efektif. Proses dimulai dengan pendataan oleh pemerintah daerah untuk mengidentifikasi rumah-rumah yang tidak layak huni berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kondisi fisik rumah yang rusak parah dan tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Di bawah ini Terdapat Tabel Data Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Yang Memungkinkan Adanya Kesalahan dalam Pemberian Bantuan Rumah Tidak Layak Huni.

Tabel 1.1 Data Bantuan Rumah Tidak Layak Huni

No	Nama	Penghasilan	Jenis Tanggungan	Jenis Lantai	Sumber Air	Jenis Kloset	Listrik	Luas Rumah	KET
1	Teddy Sutedi	1,000,000	1	Tembok	PAM	Leher angsa	400W	30m2	Tidak Layak
2	Diki Saputra	1,500,000	2	Keramik	Sumur	Leher angsa	400W	32m2	Tidak Layak
3	Joko Kuncoro	500,000	1	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	29m2	Layak
4	Rahmat	3,000,000	3	Keramik	PAM	Duduk	400W	45m2	Tidak Layak
5	Fauzi lahat	600,000	2	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	30m2	Layak
6	Surono	1,800,000	2	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	32m2	Tidak Layak
7	Iksan Samsul	1,500,000	3	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	32m2	Tidak Layak
8	Lanang Kusuma	1,500,000	3	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	40m2	Tidak Layak
9	Muhammad Aji	2,500,000	2	Keramik	PAM	Duduk	900W	45m2	Tidak Layak
10	Herry Akmal	1,100,000	3	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	35m2	Tidak Layak
11	Supriadi	700,000	3	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	31m2	Layak
12	Wahyudin	1,000,000	4	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	35m2	Layak
13	Ferry Pratama	4,200,000	3	Keramik	PAM	Duduk	900W	51m2	Tidak Layak

No	Nama	Penghasilan	Jenis Tanggungan	Jenis Lantai	Sumber Air	Jenis Kloset	Listrik	Luas Rumah	KET
14	Waluyo	3,500,000	5	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	45m2	Tidak Layak
15	Alex Kosasih	2,300,000	3	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	40m2	Tidak Layak
16	Daud Saleh	3,000,000	4	Keramik	PAM	Duduk	400W	45m2	Tidak Layak
17	Krisjuanto	1,500,000	2	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	39m2	Tidak Layak
18	Wahyuni Akbar	800,000	1	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	30m2	Tidak Layak
19	Budi Saepudin	4,100,000	6	Keramik	PAM	Duduk	900W	45m2	Tidak Layak
20	Kurnia Sandi	900,000	2	Keramik	Sumur	Leher angsa	400W	35m2	Layak
21	Juni fahrezi	2,000,000	4	Keramik	PAM	Leher angsa	400W	42m2	Tidak Layak
22	Edi Junaedi	1,300,000	2	Keramik	PAM	Duduk	400W	40m2	Tidak Layak
23	Santoso Putra	1,100,000	2	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	31m2	Tidak Layak
24	Engkos Kusnaedi	750,000	3	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	29m2	Layak
25	Sukatik	500,000	2	Tembok	Sumur	Leher angsa	400W	32m2	Layak
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
55	Endang Suro	1,200,000	4	Tembok	Sumur	Leher angsa	400w	31m2	Layak

Berdasarkan Tabel 1.1 Data Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Tahun 2024 di Kabupaten Bogor yang di peroleh dari 55 calon penerima, Data RUTILAHU terdapat beberapa variabel yaitu Nama, Penerima, Penghasilan, Jumlah Tanggungan, Jenis Lantai, Sumber Air, Jenis Kloset, Listrik dan Luas Rumah.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui pada tabel yang berwarna hijau itu hasilnya layak dan jika tabel berwarna merah itu hasilnya tidak layak dan tabel yang berwarna kuning itu hasilnya Layak dan data sebenarnya Tidak Layak, dan Pada permasalahan di atas metode C4.5 akan digunakan dalam menentukan kelayakan penerima bantuan rumah tidak layak huni yang bertujuan untuk mengklasifikasi hasil penerima RUTILAHU.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- Masalah yang terjadi pada penelitian ini mencakup belum tepatnya dalam melakukan analisis terhadap penerimaan kelayakan bantuan Rumah Tidak Layak Huni);
- Belum akurat dalam menentukan kelayakan pemberian bantuan rumah tidak layak huni;

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dapat terbagi menjadi pernyataan masalah (*Problem Statement*) dan pertanyaan penelitian (*Research Questions*) sebagai berikut:

(a) Pernyataan Masalah / Problem Statement

Dari identifikasi masalah yang terjadi, terdapat pertanyaan masalah sebagai berikut:

- (1) Rumah Tidak Layak Huni adalah bantuan yang diberikan kepada pemilik yang kondisinya tidak memenuhi keamanan, kelayakan, atau kualitas hunian yang layak.
- (2) Dampak dari sebuah negara yang sedang berkembang adalah masalah kemiskinan, sehingga masyarakat masih banyak yang belum merasakan akses sarana dan prasarana rumah hunian yang layak.

(b) Pertanyaan Masalah / Research Question

Bagaimana penerapan algoritma C4.5 terhadap penerimaan kelayakan bantuan Rumah Tidak Layak Huni? Dan Apakah dengan metode algoritma C4.5 yang digunakan akan berpengaruh dalam meningkatkan akurasi penerimaan kelayakan bantuan Rumah Tidak Layak Huni?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan rekomendasi tentang kelayakan penerimaan bantuan rumah tidak layak huni melalui penerapan metode Algoritma C4.5. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah ;

2. Tujuan

- (a) Menerapkan metode yang lebih efisien untuk menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni;
- (b) Mengembangkan prototype aplikasi yang menggunakan Algoritma C4.5 untuk menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni;
- (c) Mengukur tingkat keakuratan dan efektifitas penerapan algoritma C4.5 untuk menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni.

D. Spesifikasi Hasil Yang di harapkan

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya aplikasi berupa proses dan pengembangan sistem penerapan algoritma C4.5 untuk menentukan kelayakan penerimaan bantuan rumah tidak layak huni dengan spesifikasi:

- (a) Menampilkan halaman dataset yang akan di ujicoba menggunakan algoritma C4.5;
- (b) Aplikasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan metode algoritma C4.5;
- (c) Menampilkan halaman *input data* untuk melakukan kelayakan terhadap Penerima rumah tidak layak huni;
- (d) Pengoperasian sistem dilakukan pada *web browser*;

- (e) Produk yang dihasilkan berbentuk website untuk digunakan sebagai sistem pendukung keputusan dalam menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni.

E. Signifikasi Penelitian

Signifikansi penelitian ini adalah dalam rangka mengembangkan penerapan teknik komputasi pemodelan algoritma c4.5 untuk menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- (1) Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan Algoritma C4.5, untuk menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Algoritma C4.5;
- (2) Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memudahkan Kepala bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin untuk mendapatkan kelayakan penerimaan bantuan rumah tidak layak huni yang layak atau tidak layak guna meningkatkan akurasi kelayakan penerimaan bantuan rumah tidak layak huni pada Dinas Sosial Kabupaten Bogor, dengan Algoritma C4.5 untuk menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni;
- (3) Manfaat kebijakan penelitian ini yaitu dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam menentukan kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni.

F. Asumsi Dan Keterbatasan

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian yang akan dikembangkan yaitu:

- (a) Dengan adanya penelitian ini maka bisa memecahkan atau mengurangi masalah yang dihadapi dalam uji kelayakan penerimaan rumah tidak layak huni;
- (b) Produk yang dihasilkan akan mempermudah analisis dalam mengambil keputusan untuk mengetahui kelayakan seorang penerima yang akan menerima kelayakan program rumah tidak layak huni.

2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, pengembangan sistem yang dikembangkan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- (a) Produk aplikasi yang digunakan hanya dapat diakses melalui *web browser*.
- (b) Penelitian ini hanya untuk menentukan kelayakan rumah tidak layak huni layak atau tidak layak.

G. Definisi Istilah Dan Definisi Operasional

- (1) Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki dengan tujuan agar kesalahan, selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan, dapat diperkecil.
- (2) Kelayakan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kelayakan adalah perihal yang dapat (pantas, patut) dikerjakan arti lainnya dari kelayakan adalah perihal layak (pantas, patut).
- (3) Penerima adalah pihak yang memperoleh atau mendapatkan sebuah bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
- (4) Bantuan adalah berbentuk uang atau sembako yang akan dibagikan ke penerima yang mendapatkan bantuan.
- (5) Miskin adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.
- (6) Rumah Tidak Layak Huni merupakan bantuan sosial dalam bentuk non tunai atau kartu keluarga sejahtera, yang diberikan pemerintah pada masyarakat kurang mampu setiap tahun